

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Secara hirarki tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu:

1. Tujuan umum pendidikan nasional, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa. Dengan sendirinya semua kegiatan pendidikan harus diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun rumusan tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam Undang-undang RI. No. 2 tahun 1989 Bab II pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

2. Tujuan Instruksional, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tertentu. tujuan ini harus bersumber pada rumusan tujuan pendidikan nasional. Lembaga-lembaga pendidikan yang dimaksud antara lain adalah lembaga pendidikan yang dimaksudkan antara lain adalah lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan menengah, lembaga pendidikan dasar, baik yang kejuruan maupun yang umum. Jadi tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional.
3. Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan institusional. Tiap lembaga pendidikan tertentu dibebani tanggung jawab tercapainya tujuan institusional yang bersangkutan. Hal ini dapat dicapai melalui tujuan kurikuler (bidang studi) misalnya IPA, IPS, matematika, bahasa Indonesia dan sebagainya.
4. tujuan Instruksional, yaitu merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang merupakan bagian dari bidang studi. Tujuan instruksional ini sering disebut tujuan instruksional umum (ITU). tujuan ini masih dijabarkan lagi menjadi tujuan instruksional khusus (TIK).¹

Dari tujuan pendidikan nasional sampai dengan tujuan instruksional umum di negara kita telah dirumuskan secara jelas oleh suatu team. Sedangkan

¹ Madyo Eko Susilo, R: B Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1998), 41-42

pengembangan lebih lanjut yaitu menjadi tujuan instruksional khusus menjadi tugas guru dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran. Pertama, rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektifitas sebuah keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. Ketiga, tujuan pembelajaran dapat membantu mendesain sistem pembelajaran. Keempat, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batasan-batasan dan kualitas dari sebuah pembelajaran.²

Upaya mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan sebuah metode. Ini berarti, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangatlah bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Selain tujuan dan metode pembelajaran, penilaian atau evaluasi juga sangat penting adanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 62

informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Untuk mengadakan evaluasi ada dua langkah kegiatan yang harus dilalui yakni dengan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuai dengan satu ukuran. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Guru ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud untuk melihat apakah yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan.

Seperti yang dikemukakan di atas, maka sistem pengajaran menunjukkan pengertian pada pengajaran sebagai suatu sistem kesatuan yang terorganisasi yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Dan komponen-komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode dan penilaian atau evaluasi yang kesemuanya saling memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.³

Dalam proses belajar mengajar terjadi suatu proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru yang bisa mempengaruhi siswa, tetapi siswa pun juga bisa mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dan yang pasif, kelas yang disiplin dan kelas yang

³ Ahmad Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Dewantara, 1995), 45

kurang disiplin. Interaksi ini terjadi bukan hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa dengan manusia sumber (orang yang bisa memberikan informasi) antara siswa dengan siswa dan siswa dengan media pengajaran.⁴

Secara umum siswa dalam setiap kelas itu terbagi atas tiga kelompok, yaitu kelompok pandai atau cepat belajar, kelompok sedang serta kelompok kurang atau lambat belajar. Dengan kata lain menurut penulis bahwa ada siswa yang cepat dapat menyerap dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan, ada yang biasa-biasa atau sedang dan bahkan ada pula yang lambat atau susah sekali mengerti dan memahami materi yang diajarkan, dan yang terbanyak dalam kelas adalah kelompok yang sedang.

Dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam karakter tersebut, maka guru hendaknya mampu menyampaikan materi pelajaran secara bervariasi pula seperti penggunaan metode mengajar secara bervariasi, penggunaan media pengajaran dengan tetap sesuai dengan materi yang disampaikan dan sebagainya. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan betul-betul dapat dipahami dan dimengerti secara mendalam oleh siswa.

Di samping itu, pemahaman terhadap suatu materi pelajaran bukanlah sekedar tahu, akan tetapi juga menghendaki agar siswa mampu memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami. Kecenderungan dengan hanya sekedar mengetahui tetapi tidak dimengerti dan memahami secara mendalam materi yang disampaikan akan mudah hilang dan tidak membekas serta tidak

⁴ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 30

tahan lama di otak. Akan tetapi apabila materi pembelajaran itu betul-betul dimengerti dan dipahami secara mendalam oleh siswa, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan hal itu.

Untuk mendapatkan siswa-siswi yang seperti penulis paparkan di atas, serta agar supaya pencapaian tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terwujud secara nyata, maka seorang guru harus senantiasa berusaha sedapat mungkin meningkatkan kualitas pengajarannya. Karena sebagaimana yang diketahui bersama bahwa guru adalah figur central yang secara langsung dan paling sering berinteraksi dengan siswa setiap hari di dalam kelas. Guru adalah salah satu penentu dan bahkan sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya seorang siswa dalam studinya.

Di samping guru yang profesional, hal yang tidak kalah pentingnya dan menurut penulis dapat mempengaruhi pemahaman siswa akan materi yang disampaikan adalah sarana dan prasarana mengajar. Hal yang penulis maksudkan adalah alat bantu mengajar dan sumber belajar yakni berupa sebuah buku.

Buku pelajaran adalah salah satu sumber belajar siswa yang merupakan alat pendidikan fungsional, di mana dengan membaca buku, anak secara langsung atau tidak langsung dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan

pribadinya. Di samping itu buku juga merupakan alat pengendali bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari pengaruh-pengaruh negatif.⁵

Dari gambaran tersebut mengisyaratkan bahwa buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang mempunyai nilai strategis dan praktis sebagai sarana dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar, mempunyai nilai strategis dan praktis sebagai sarana dalam menentukan atau menunjang prestasi belajar. Oleh karena itu agar menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang cocok dengan pembelajaran, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Harus tersedia dengan cepat.
2. Memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri.
3. Harus bersifat individual, semisal dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar mengajar.⁶

Dengan gambaran di atas dapat diidentifikasi bahwa kehadiran buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan berguna, sedangkan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan menertibkan sebuah buku dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang mana buku tersebut disusun oleh para guru bidang studi yang terbentuk dalam sebuah tim yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru).

⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 1986), 208

⁶ Sujarwas, M.Sc, *Teknologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), 196

Upaya tersebut menggambarkan betapa kuatnya keinginan dari pelaku kebijakan pendidikan untuk mencantumkan sumber-sumber belajar sebagai sarana penunjang dalam meningkatkan daya serap siswa sehingga diharapkan dengan kehadiran LKS tersebut dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam menentukan jenis-jenis sumber belajar yang cocok, efektif serta efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai salah satu indikator untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan salah satunya adalah dengan melihat hasil ulangan harian siswa. melalui hasil ulangan harian siswa ini akan dapat diketahui tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan sumber belajar yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan, ada tidaknya pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap kemampuan daya serap siswa serta seberapa besarnya, maka perlu adanya penelitian secara ilmiah. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan dapat diketahui hal-hal sebagaimana dipaparkan di atas.

Berangkat dari latar belakang masalah dan sebagai salah satu tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi program strata satu dalam ilmu *ketarbiyahan* di IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka penulis memunculkan judul penelitian yang nantinya akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Daya Serap Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Made II Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana proses penggunaan Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana daya serap siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Made II Surabaya ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa terhadap daya serap siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Made II Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apa dan bagaimana penggunaan lembar kerja siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Made II Surabaya
2. Untuk mengetahui bagaimana daya serap siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Made II Surabaya
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lembar kerja siswa terhadap daya serap siswa pada bidang studi PAI di SDN Made II Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, manfaat yang sangat penulis harapkan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan dan intelektual dalam ranah pendidikan.
2. Untuk memberikan informasi kepada para pembaca khususnya kepada pihak kepala sekolah bahwa Lembar Kerja Siswa memberikan pengaruh terhadap daya serap siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi pihak penulis khususnya, secara pribadi selain merupakan pengalaman tersendiri dalam penulisan skripsi ini untuk pertama kalinya, serta menjadi salah satu syarat akademik untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

E. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam mengkajinya, serta terbatasnya waktu yang ada, maka peneliti memberikan batasan-batasan terhadap masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh lembar kerja siswa terhadap daya serap siswa pada bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Made II Surabaya.
2. Penelitian ini hanya berlaku di daerah tempat penelitian yaitu di SDN Made II Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dan untuk menghindarkan kesalahan persepsi dalam memahami judul yang telah kami tetapkan maka kami memberikan penjelasan dan penegasan terhadap judul kami sebagai berikut:

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib.⁷
2. Lembar kerja siswa : Lembaran kerja siswa yang kemudian dikenal sebagai Lembar Kerja Siswa berasal dari terjemahan students work sheet yang merupakan lembaran (buku-buku) yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara terencana.
3. Daya serap : Berasal dari dua suku kata yaitu daya dan serap. Daya adalah kekuatan; tenaga,⁸ sedangkan serap adalah cadangan; persediaan untuk mengganti apabila ada yang hilang, rusak.⁹ Yang penulis maksud adalah kemampuan untuk menerima/memahami materi yang diberikan.
4. Siswa : Diartikan sebagai pelajar (pada akademik dan sebagainya)¹⁰

⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 731

⁸ Ibid., hal. 233

⁹ Ibid., hal. 925

¹⁰ Ibid., hal. 955

5. Pendidikan Agama Islam : Usaha secara sistematis dan pragmatic dalam membentuk anak-anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹

Dengan uraian di atas perlu penulis tegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah usaha untuk mengembangkan dan menguji sejauhmana pengaruh penggunaan lembar kerja siswa terhadap daya serap siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Made II Surabaya.

G. Hipotesis

Secara etimologi hipotesis terdiri dari 2 kata yaitu “hypo” yang berarti di bawah dan “thesa” yang berarti kebenaran.¹² Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹³

Jadi dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui arti hipotesis yaitu sebuah kesimpulan yang memerlukan pengujian akan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini ada dua yaitu:

¹¹ H. Juhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Ushaa Nasional, 1986), 27

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 64

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hal.

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis alternatif (H_a)

Menyatakan bahwa penggunaan lembar kerja siswa berpengaruh terhadap daya serap siswa pada bidang studi PAI di SDN Made II Surabaya.

2. Hipotesis Nol atau hipotesis Nihil (H_0)

Biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, sehingga sering disebut dengan hipotesa statistik atau hipotesa nihil. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan lembar kerja siswa tidak berpengaruh terhadap daya serap siswa pada bidang studi PAI di SDN Made II Surabaya.

H. Identifikasi Masalah dan Variabel Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dalam proses belajar mengajar terjadi suatu proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru yang bisa mempengaruhi siswa, tetapi siswa pun juga bisa mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dan yang pasif, kelas yang disiplin dan kelas yang kurang disiplin. Interaksi ini terjadi bukan hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa dengan manusia sumber (orang yang bisa memberikan informasi) antara siswa dengan siswa dan siswa dengan media pengajaran.¹⁴

Dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam karakter tersebut, maka guru hendaknya mampu menyampaikan materi pelajaran secara

¹⁴ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, 30

bervariasi pula seperti penggunaan metode mengajar secara bervariasi, penggunaan media pengajaran dengan tetap sesuai dengan materi yang disampaikan dan sebagainya. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan betul-betul dapat dipahami dan dimengerti secara mendalam oleh siswa.

Di samping itu, pemahaman terhadap suatu materi pelajaran bukanlah sekedar tahu, akan tetapi juga menghendaki agar siswa mampu memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami. Kecenderungan dengan hanya sekedar mengetahui tetapi tidak dimengerti dan memahami secara mendalam materi yang disampaikan akan mudah hilang dan tidak membekas serta tidak tahan lama di otak. Akan tetapi apabila materi pembelajaran itu betul-betul dimengerti dan dipahami secara mendalam oleh siswa, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan hal itu.

Untuk mendapatkan siswa-siswi yang seperti penulis paparkan di atas, serta agar supaya pencapaian tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terwujud secara nyata, maka seorang guru harus senantiasa berusaha sedapat mungkin meningkatkan kualitas pengajarannya. Karena sebagaimana yang diketahui bersama bahwa guru adalah figur central yang secara langsung dan paling sering berinteraksi dengan siswa setiap hari di dalam kelas. Guru adalah salah satu penentu dan bahkan sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya seorang siswa dalam studinya.

Di samping guru yang profesional, hal yang tidak kalah pentingnya dan menurut penulis dapat mempengaruhi pemahaman siswa akan materi yang disampaikan adalah sarana dan prasarana mengajar. Hal yang penulis maksudkan adalah alat bantu mengajar dan sumber belajar yakni berupa sebuah buku.

Buku pelajaran adalah salah satu belajar siswa yang merupakan alat pendidikan fungsional, di mana dengan membaca buku, anak secara langsung atau tidak langsung dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan pribadinya. Di samping itu buku juga merupakan alat pengendali bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari pengaruh-pengaruh negatif.¹⁵

Dengan gambaran di atas dapat diidentifikasi bahwa kehadiran buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan berguna, sedangkan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan menertibkan sebuah buku dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang mana buku tersebut disusun oleh para guru bidang studi yang terbentuk dalam sebuah tim yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru).

Upaya tersebut menggambarkan betapa kuatnya keinginan dari pelaku kebijakan pendidikan untuk mencantumkan sumber-sumber belajar sebagai sarana penunjang dalam meningkatkan daya serap siswa sehingga diharapkan dengan kehadiran LKS tersebut dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif

¹⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 208

dalam menentukan jenis-jenis sumber belajar yang cocok, efektif serta efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai salah satu indikator untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan salah satunya adalah dengan melihat hasil ulangan harian siswa. melalui hasil ulangan harian siswa ini akan dapat diketahui tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan sumber belajar yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Adapun lembar kerja siswa yang dipakai adalah Lembar Kerja Siswa berstruktur yang membuat informasi (materi pelajaran). Contoh-contoh dan tugas-tugas. Sedang materi yang berada dalam LKS sama dengan materi yang dipelajari dalam bidang studi dalam Pendidikan Agama Islam yakni meliputi pengetahuan yang global tentang aqidah akhlaq, Al-Qur'an dan sebagainya yang menjadi satu paket dalam materi Pendidikan Agama Islam mengingat tidak adanya materi yang membahas secara spesifik.

Dan yang menjadi sampel penelitian penulis dalam skripsi ini adalah siswa kelas V SDN Made II Surabaya dikarenakan penulis berasumsi bahwa kelas V lebih mudah untuk diajak berinteraksi dan mulai bisa memberikan penilaian apa yang dirasakannya secara obyektif.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan, ada tidaknya pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap kemampuan daya serap siswa serta seberapa besarnya,

maka perlu adanya penelitian secara ilmiah. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan dapat diketahui hal-hal sebagaimana dipaparkan di atas.

2. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu independent variable dan dependent variable atau dalam buku-buku teks yang lain dipakai istilah variabel bebas dan variabel terikat (tergantung).

a. Variabel pertama (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), di mana Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran bahkan ada yang menggolongkan dalam jenis alat peraga pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Siswa itu adalah lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Adapun lembar kerja siswa SDN Made II Surabaya adalah suatu lembaran yang berisi materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan kepada siswa setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, di samping itu LKS juga sebagai alat

bantu belajar agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

- b. Variabel kedua (*dependent variabel*) adalah daya serap siswa.

Daya serap itu berasal dari dua kalimat “daya” yang berarti kekuatan dan “serap” yang berarti mengambil, jadi daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar.

Daya serap juga sebagai intelegensi atau kecerdasan. Menurut William Stern, intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya. Sedangkan Suharsimi (1990:96) dan Wherington (1984:198) mengatakan bahwa seseorang dikatakan intelligent apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami masalah.¹⁶

Sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan atau daya serap pemahaman siswa, maka dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

¹⁶ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. (Rieneka Cipta: Jakarta, 2000), 57

1) Evaluasi formatif.

Penilaian dengan tersebut formatif adalah penilaian yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari satu unit pelajaran tertentu.

2) Evaluasi subsumatif/ sumatif

Evaluasi subsumatif adalah penilaian yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah semester. Sedangkan evaluasi sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

Variabel-variabel dalam masalah ini yaitu:

- 1) Lembar Kerja Siswa merupakan variabel pertama atau independent variable kemudian diberi simbol "X". Variabel penelitian lembar kerja siswa ini diprediksi sebagai variabel penyebab atau mempengaruhi terhadap kemampuan daya serap siswa.
- 2) Daya serap siswa merupakan variabel kedua atau dependent variabel artinya variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Yaitu lembar kerja siswa. Variabel ini diberi simbol "Y".

I. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian untuk bahan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian diantaranya:

1. Populasi

Dalam menggunakan teknik sampel untuk penelitian perlu ditegaskan terlebih dahulu masalah populasi penelitiannya. Sehubungan dengan populasi ini, Prof. Dr Burhan Bungin mengartikan sebagai berikut populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁷

Sedangkan menurut DR. Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut: Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁸

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh obyek penelitian baik berupa manusia, benda, gejala atau peristiwa dimana penelitian itu dilaksanakan.

Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Made II Surabaya yang berjumlah 219 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi serta dipandang sebagai wakil dari populasi, penulis mengambil bagian dari populasi yang dianggap representatif dan sekaligus dijadikan sampel. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Sutrisno Hadi :

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), 99

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 115

“Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak beberapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Ketiadaan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keraguan pada seorang pendidik.”¹⁹

Selanjutnya untuk menentukan sampel penelitian ini penulis menggunakan purposive penelitian yaitu pemilihan sampling terhadap sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁰

Kemudian untuk mengambil sampel siswa, penulis hanya mengambil kelas V yang berjumlah 38 siswa yang diambil dari jumlah populasi, sebagaimana kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, yakni jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.²¹

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 macam yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif.

1) Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.²²

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM), 73

²⁰ Sutrisno Hadi, *metodologi*, 226

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 120

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 75

- a) Pernyataan kepala sekolah SDN Made II Surabaya tentang latar belakang pemakaian Lembar Kerja Siswa dan peranan Lembar Kerja Siswa terhadap daya serap siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
 - b) Pernyataan guru agama tentang proses belajar mengajar dan proses pelaksanaan Lembar Kerja Siswa
 - c) Tanggapan siswa tentang adanya Lembar Kerja Siswa
- 2) Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung.²³

Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan:

- a) Jumlah staf pengajar
 - b) Jumlah siswa
 - c) Nilai raport siswa
 - d) Hasil angket
- b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana diperoleh.²⁴

1) Sumber data primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari lapangan penelitian. Maksudnya mencari data

²³ Ibid, hal. 75

²⁴ Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbitan FE, 1997), 114

dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dalam hal ini SDN Made II Surabaya

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti yaitu dengan menyelidiki buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti (kepala sekolah, pegawai/karyawan serta dokumen SDN Made II Surabaya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis.²⁵ Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum SDN Made II Surabaya termasuk situasi dan kondisinya.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1993), 27

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, dokumen, majalah, catatan harian dan lain sebagainya.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis SDN Made II Surabaya , jumlah guru, siswa, lembar kerja siswa dan sebagainya. Dengan bantuan dokumentasi ini dapat memudahkan penelitian untuk mencari data dalam penelitian.

c. Metode interview

Metode interview adalah merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data (manusia) dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa: Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.²⁷

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan atau menganalisa data tentang sejarah berdirinya SDN Made II Surabaya, serta bagaimana cara penggunaan lembar kerja siswa di sekolah tersebut.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 148

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset. 1989), hal. 193

d. Metode angket

Metode angket disebut sebagai metode questioner atau dalam bahasa Inggris disebut *Questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian di kirim untuk di isi oleh responden.²⁸

Metode ini ditujukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, perasaan dan pilihan mereka terhadap adanya Lembar Kerja Siswa dan proses penggunaannya.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut perlu memakai metode tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada dasarnya dalam hal ini ada dua metode analisa data yaitu:

- a. Metode analisa statistik
- b. Metode analisa non statistik

Dalam hal ini penulis menggunakan statistik, sebab menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. “Statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data, menyusun dan menyajikan serta menganalisa data-data penyelidikan yang berupa angka-angka. Lebih dari itu dapat menyuguhkan

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123

dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar-benar dan untuk mengambil keputusan yang baik.²⁹

Alasan penulis menggunakan analisa statistik adalah:

- a. Data yang diperoleh adalah data yang berwujud angka
- b. Dengan metode statistik, maka hasil dan kesimpulan yang dirumuskan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Dalam menganalisis, penulis akan banyak menggunakan tabel sehingga pengertiannya akan mudah dipahami.

Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan lembar kerja siswa pada bidang studi PAI di SDN MADE II Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu menggunakan rumus prosentase, dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100,^{30} \text{ di mana}$$

Keterangan: P = Prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil perhitungan, penelitian mengambil standard sebagai berikut:

1. 76 – 100 % tergolong baik

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 221

³⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989),

2. 56 – 75 % tergolong cukup
3. 40 – 55 % tergolong kurang baik
4. Kurang dari 40 % tergolong tidak baik.³¹

Kemudian untuk menjawab permasalahan yang ke dua tentang daya serap siswa kelas V dalam bidang studi agama Islam maka penulis menggunakan rumus Mean, yaitu:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean atau rata-rata

X : Jumlah nilai

N : Jumlah responden

Dalam memberikan skor mengenai hasil angket, maka penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A adalah baik dengan skor 3
- b. Alternatif jawaban B adalah cukup dengan skor 2
- c. Alternatif jawaban C adalah kurang dengan skor 1

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja siswa terhadap daya serap siswa pada bidang studi PAI di SDN MADE II Surabaya, peneliti menggunakan analisa Statistik Product Moment dengan menggunakan rumus

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 20

angka kasar, penggunaan data Statistik Product Moment terformulasikan sebagai berikut:³²

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan variabel y

N = Jumlah responden yang diteliti

x = Jumlah skor variabel x

y = Jumlah skor variabel y

Dengan dasar rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi nilai (r_{xy}), nilai “r” kemudian dikonsultasikan dengan “r” product moment dan tabel, selanjutnya akan diketahui diterima atau tidak diterima hipotesa yang diajukan. Untuk mengetahui pengesahan hasil ini digunakan taraf signifikan 5 %, jika nilai yang diperoleh sama lebih besar dari (r) dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan, berarti hipotesa nol atau nihil ditolak dan sebaliknya jika “r” berada di bawah nilai “r” dalam tabel, maka tidak signifikan dan hipotesa nol/nihil diterima untuk mengetahui tingkat pengaruh lembar kerja siswa terhadap daya serap siswa. Maka “r” adalah tabel interpretasi yang penulis gunakan sebagai berikut:³³

³² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 180

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evolusi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 72

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan/dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, hipotesis, identifikasi masalah dan variabel,

metode penelitian dan akhir pembahasan yaitu sistematika pembahasan.

- Bab II : Landasan Teori yang terdiri dari tinjauan terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) yang meliputi: Pengertian Lembar Kerja Siswa, tujuan dan manfaat Lembar Kerja Siswa, Macam-macam Lembar Kerja Siswa. Tinjauan terhadap pendidikan agama Islam : pengertian pendidikan agama Islam, Tinjauan terhadap daya serap siswa yang meliputi tentang : Pengertian daya serap siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa. tinjauan terhadap hubungan antara lembar kerja siswa dengan daya serap siswa.
- Bab III : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.
- Bab IV : Kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran.